

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian kali ini, peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen selama periode penelitian yang dilakukan yaitu periode Tahun 2017-2021. Peneliti memperoleh data yang untuk diolah dan diuji bersumber dari data sekunder yang didapatkan dari Laporan Keuangan Perusahaan Auditan, *Annual Report*, *Sustainability Report*, Jurnal, serta situs web terpercaya. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan *listed* (terdaftar) di Bursa Efek Indonesia (BEI), dikurangi perusahaan yang tidak melaporkan laporan tahunannya serta laporan keberlanjutannya, dan dikurangi dengan perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan berturut-turut, serta tidak menyajikan keikutsertaannya pada program PROPER selama periode tersebut. Berikut hasil pemilihan sampel dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4. 1 Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021	160
	Pengurang:	(103)
2	Perusahaan Sektor Pertambangan yang tidak menyajikan Laporan Tahunan (<i>annual report</i>) selama periode 2017-2021 dan tidak memiliki data lengkap yang dapat diukur sesuai variabel yang digunakan.	
	Pengurang:	(6)
3	Perusahaan Sektor Pertambangan yang tidak menerbitkan Laporan Keuangan Audited secara berturut-turut pada Tahun 2017-2021.	
4	Pengurang:	(29)
	Perusahaan Sektor Pertambangan yang tidak menyajikan keikutsertaannya pada program PROPER pada periode 2017-2021.	
	Jumlah Perusahaan yang digunakan	22
	Tahun Pengamatan	5
	Jumlah data observasi (5 tahun x 22)	110
	Data Outlier	(32)
	Jumlah data observasi setelah outlier	78

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa total keseluruhan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 berjumlah 160 perusahaan. Dari jumlah tersebut, dilakukan proses sampling dengan 4 (empat) kriteria pengurang yang nantinya diperoleh jumlah populasi yang digunakan sebagai objek penelitian ialah sebanyak 22 (dua puluh dua) perusahaan. Kemudian, periode penelitian yang dilakukan ialah 5 tahun yaitu sepanjang tahun 2017-2021. Pada sampel yang digunakan dalam proses penelitian, terdapat 32 data yang bersifat *outlier* atau bisa dikatakan sebagai data yang sifatnya memiliki perbedaan bila disandingkan dengan data lainnya yang bisa menampilkan perbedaan yang signifikan (Ghozali, 2021).

Metode yang digunakan dalam proses outlier data sendiri, menggunakan metode *standardized* dan *absolute standardized* melalui aplikasi Microsoft Excel, dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai *absolute standardized* diatas angka 3 (tiga), maka data tersebut dapat digolongkan kedalam data outlier (Shiffler, 1988) dan (Tabachnick & Fidell, 2007).

Selain itu, data outlier memiliki batas maksimum ialah sebesar 50% dari total keseluruhan data atau sampel yang digunakan dalam suatu penelitian (Rousseeuw et al., 1988) dalam (Hubert & Driessen, 2004). Maka dari itu, bila dilihat dari proses sampling yang menggunakan metode *purposive sampling* diketahui jumlah sampel yaitu 110 (seratus sepuluh) data dengan *outlier* sebanyak 32 (tiga puluh dua) data atau 29% dari total keseluruhan. Dengan begitu, jumlah data yang akan digunakan pada penelitian ini sebanyak 78 (tujuh puluh delapan) sampel.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Peneliti melakukan analisis deskriptif guna mendeskripsikan informasi yang bisa dibilang relevan untuk melihat data penelitian atau sampel yang dimana hal tersebut mencakup nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar devisi. Berikut hasil analisis statistik deskriptif yang diolah menggunakan software Eviews12 :

Tabel 4. 2 Tabel Uji Statistik Deskriptif

	NP	GA	KL	ECD
Mean	1.128846	0.475124	0.580890	0.683761
Median	0.870000	0.405465	0.544068	0.666667
Maximum	2.950000	0.693147	0.740363	0.944444
Minimum	0.520000	0.223144	0.397940	0.388889
Std. Dev.	0.591665	0.161309	0.069119	0.156447
Skewness	1.453543	0.292653	0.516613	0.149891
Kurtosis	4.272217	1.846221	3.524942	2.026564
Jarque-Bera	32.72646	5.439816	4.365139	3.371706
Probability	0.000000	0.065881	0.112751	0.185286
Sum	88.05000	37.05965	45.30941	53.33333
Sum Sq. Dev.	26.95520	2.003586	0.367859	1.884615
Observations	78	78	78	78

Sumber: Data diolah, 2023

Pada Tabel 4.2, menunjukkan informasi terkait data penelitian yang dilakukan pada setiap variabel yang diteliti, diantaranya Nilai Perusahaan (Y), *Green Accounting* (X1), Kinerja Lingkungan (X2), dan *Emission Carbon Disclosure* (X3). Hasil dari analisis deskriptif diatas dapat diinterpretasikan dengan berikut:

1. Pada variabel Nilai Perusahaan (Y), diketahui bahwa variabel ini memiliki nilai terendah (minimum) yaitu sebesar 0.520, nilai tertinggi (maximum) yaitu sebesar 2.950 nilai rata-rata (mean) yaitu sebesar 1.128, serta nilai standar deviasi yaitu sebesar 0.591. Nilai tertinggi pada variabel nilai perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan nilai yang tinggi yang diberikan oleh para pemangku kepentingan karena harga sahamnya meningkat, ini terjadi pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Tahun 2017.

Nilai terendah pada variabel nilai perusahaan menunjukkan perusahaan tidak mendapatkan harga saham yang tinggi sehingga mengakibatkan nilai perusahaannya rendah, ini terjadi pada PT Tunas Alfin Tbk Tahun 2019. Sedangkan nilai rata-rata 1.128 (melebihi nilai median yaitu sebesar 0.870) ini mengindikasikan bahwa perusahaan sektor pertambangan rata-rata memiliki representasi yang baik dari nilai pasar atas surat berharga utang dan ekuitas yang dikeluarkan oleh

perusahaan. Nilai standar deviasi pada variabel Nilai Perusahaan diketahui lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata, hal ini mengindikasikan hasil distribusi variabel data tidak berpotensi risiko yang menimbulkan bias.

2. Pada variabel *Green Accounting* (X1), diketahui bahwa variabel ini memiliki nilai terendah (minimum) yaitu sebesar 0.223, nilai tertinggi (maximum) yaitu sebesar 0.693, nilai rata-rata (mean) yaitu sebesar 0.475, serta nilai standar deviasi yaitu sebesar 0.161. Nilai terendah pada variabel ini terjadi pada PT Timah Tbk, ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan lebih rendah dalam membentuk sebuah cara dalam meminimalisir energi, melestarikan sumber daya, mengurangi risiko kesehatan dan keselamatan lingkungan.

Nilai tertinggi pada variabel ini terjadi pada PT Indal Aluminium Industry Tbk dan PT Emdeki Utama Tbk ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan lebih tinggi dalam membentuk sebuah cara dalam meminimalisir energi, melestarikan sumber daya, mengurangi risiko kesehatan dan keselamatan lingkungan. Sedangkan nilai rata-rata 0.475 (melebihi nilai median yaitu sebesar 0.405) ini mengindikasikan bahwa perusahaan sektor pertambangan rata-rata memiliki representasi yang baik untuk meminimalkan penggunaan energy, melestarikan sumber daya, mengurangi risiko dan meningkatkan keselamatan lingkungan. Nilai standar deviasi pada variabel *Green Accounting* diketahui lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata, hal ini mengindikasikan hasil distribusi variabel data tidak berpotensi risiko yang menimbulkan bias.

3. Pada variabel Kinerja Lingkungan (X2), diketahui bahwa variabel ini memiliki nilai terendah (minimum) yaitu sebesar 0.397, nilai tertinggi (maximum) yaitu sebesar 0.740, nilai rata-rata (mean) yaitu sebesar 0.580, serta nilai standar deviasi yaitu sebesar 0.069. Nilai terendah pada variabel ini terjadi pada perusahaan PT Lautan Luas Tbk Tahun 2021 dan PT Emdeki Utama Tbk Tahun 2021, ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan lebih rendah dalam mempertanggung jawabkan terhadap keadaan sosial ekonomi masyarakat.

Nilai tertinggi pada variabel ini terjadi pada perusahaan PT Bukit Asam Tbk, ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan lebih tinggi dalam mempertanggung jawabkan terhadap keadaan sosial ekonomi masyarakat. Sedangkan nilai rata-rata 0.580 (melebihi nilai median yaitu sebesar 0.544) ini mengindikasikan bahwa perusahaan sector pertambangan memiliki kemampuan dalam mempertanggung jawabkan kepada keadaan social ekonomi masyarakat. Nilai standar deviasi pada variabel Kinerja Lingkungan diketahui lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata, hal ini mengindikasikan hasil distribusi variabel data tidak berpotensi risiko yang menimbulkan bias

4. Pada variabel *Emission Carbon Disclosure* (X3), diketahui bahwa variabel ini memiliki nilai terendah (minimum) yaitu sebesar 0.388, nilai tertinggi (maximum) yaitu sebesar 0.944, nilai rata-rata (mean) yaitu sebesar 0.683, serta nilai standar deviasi yaitu sebesar 0.156. Nilai terendah pada variabel ini terjadi pada perusahaan PT Waskita Beton Precast Tbk, ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan lebih rendah dalam melakukan pengungkapan atas sebuah tingkatan emisi gas yang dilepaskan perusahaan.

Nilai tertinggi pada variabel ini terjadi pada perusahaan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk, ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan lebih tinggi dalam melakukan pengungkapan atas sebuah tingkatan emisi gas yang dilepaskan perusahaan. Nilai standar deviasi pada variabel *Emission Carbon Disclosure* diketahui lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata, hal ini mengindikasikan hasil distribusi variabel data tidak berpotensi risiko yang menimbulkan bias.

4.3 Pemilihan Model Regresi

Peneliti melakukan model regresi atau proses pemilihan model regresi dilakukan dengan tujuan untuk menentukan model apa yang dapat digunakan dari 3 (tiga) model yang ada untuk melanjutkan proses uji yang selanjutnya. Model regresi yang ada diantaranya, Common Effect Model (CEM), Fixed

Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM) melalui uji Chow dan uji Hausman.

4.3.1. Uji Chow

Peneliti melakukan uji Chow untuk membuktikan sebuah perbandingan dan proses pemilihan model yang terbaik antara Common Effect Model dengan Fixed Effect Model. Berikut ini Tabel perbandingan dari kedua model tersebut :

Tabel 4. 3 Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.949741	0.494787	-3.940564	0.0002
GA	0.824613	0.335718	2.456266	0.0164
KL	3.171713	0.844670	3.754972	0.0003
ECD	1.234903	0.373021	3.310547	0.0014

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 4. 4 Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.782584	0.957045	0.817708	0.4171
GA	-0.115295	0.842967	-0.136772	0.8917
KL	0.907736	0.915840	0.991152	0.3260
ECD	-0.184646	1.072870	-0.172104	0.8640

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil kedua model tersebut, maka uji Chow dihasilkan ialah sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.567006	(19,55)	0.0000
Cross-section Chi-square	73.857798	19	0.0000

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji *chow* , dapat dilihat bahwa nilai *probability* adalah sebesar 0,0000 atau kurang dari 0,05, pada uji *chow* ini, maka pengambilan keputusannya ialah:

1. Jika probability F dan chi-square $> \alpha = 5\%$ (0.05), maka uji regresi panel data menggunakan *Common Effect Model* (CEM)
2. Jika probability F dan chi-square $< \alpha = 5\%$ (0.05), maka uji regresi panel data menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM)

Dengan demikian, model yang dipilih berdasarkan uji Chow ialah *Fixed Effect Model* (FEM) karena nilai probabilitas kurang dari 0.05.

4.3.2. Uji Hausman

Peneliti menggunakan uji Hausman untuk membuktikan sebuah perbandingan dan proses pemilihan model yang terbaik antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*. Untuk hasil *Fixed Effect Model* dapat dilihat pada Tabel 4.4. Berikut ini tabel hasil pengujian *Random Effect Model* :

Tabel 4. 6 *Random Effect Model*

Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 20
 Total panel (unbalanced) observations: 78
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.893571	0.557380	-1.603162	0.1132
GA	0.492963	0.462813	1.065145	0.2903
KL	1.716949	0.805118	2.132543	0.0363
ECD	1.163623	0.492286	2.363716	0.0207

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil dari *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*, maka uji Hausman dihasilkan ialah sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.306201	3	0.0628

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji *Hausman* pada Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai *probability* sebesar 0.0628 atau lebih dari 0.05. Pada uji *hausman*, dasar pengambilan keputusannya ialah:

1. Jika probability F dan chi-square $> a = 5\%$ (0.05), maka uji regresi panel data menggunakan *Random Effect Model* (REM).
2. Jika probability F dan chi-square $< a = 5\%$ (0.05), maka uji regresi panel data menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM).

Dengan demikian, nilai probabilitas menunjukkan sebesar 0.0628 yang mengindikasikan bahwa penggunaan *Random Effect Model* (REM) telah ditentukan.

4.3.3. Uji Langrange Multiplier

Peneliti menggunakan uji *Langrange Multiplier* untuk membuktikan sebuah perbandingan dan proses pemilihan model yang terbaik antara *Common Effect Model* dengan *Random Effect Model*. Untuk hasil *Random Effect Model* dapat dilihat pada Tabel 4.6. Berikut ini tabel hasil pengujian *Common Effect Model*:

Tabel 4. 8 *Common Effect Model*

Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 20
 Total panel (unbalanced) observations: 78

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.949741	0.494787	-3.940564	0.0002
GA	0.824613	0.335718	2.456266	0.0164
KL	3.171713	0.844670	3.754972	0.0003
ECD	1.234903	0.373021	3.310547	0.0014

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil dari *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*, maka uji *Langrange Multiplier* dihasilkan ialah sebagai berikut:

Tabel 4. 9 *Uji Langrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	12.73036 (0.0004)	0.000950 (0.9754)	12.73131 (0.0004)

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji *Langrange Multiplier* pada Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai *Cross-section Breusch-Pagan* sebesar 0.0004 atau kurang dari 0.05. Pada uji *Langrange Multiplier*, dasar pengambilan keputusannya ialah:

1. Jika probability F dan chi-square $> \alpha = 5\%$ (0.05), maka uji regresi panel data menggunakan *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika probability F dan chi-square $< \alpha = 5\%$ (0.05), maka uji regresi panel data menggunakan *Random Effect Model* (REM).

Dengan demikian, nilai tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan *Random Effect Model* (REM) telah ditentukan.

4.4 Uji Asumsi Klasik

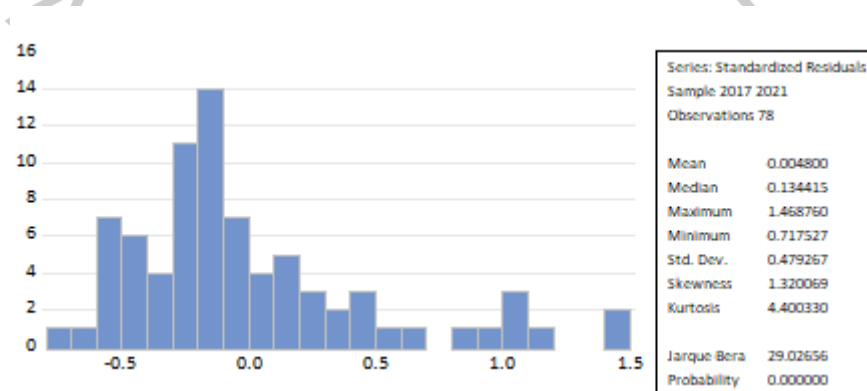
Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan persamaan dari suatu

- regresi memiliki akurasi estimasi, konsisten, dan tidak menimbulkan bias.

Peneliti akan melakukan 4 (empat) jenis pengujian dalam Uji Asumsi Klasik diantaranya Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

4.4.1. Uji Normalitas

Pengujian ini, peneliti menggunakan dasar keputusan model Jarque-Bera, yang diindikasikan dengan nilai probabilitas > 0.05 maka data dapat dikatakan berdistribusi secara normal. Sedangkan apabila nilai probabilitas < 0.05 maka data dapat dikatakan tidak berdistribusi secara normal. Berikut ialah hasil pengujian normalitas pada penelitian ini:



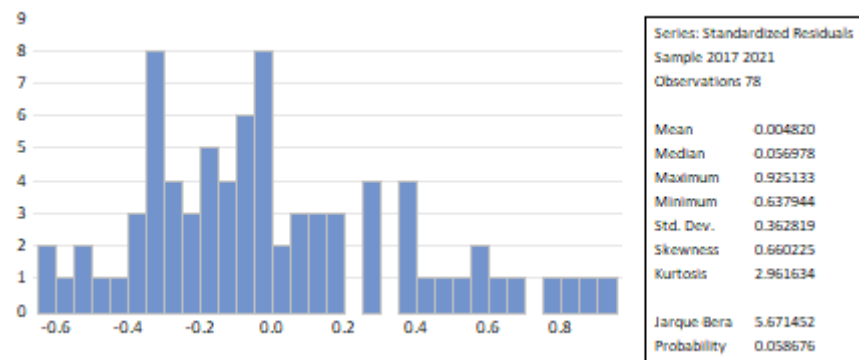
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas (Data diolah Eviews12, 2023)

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Gambar 4.1 tersebut, diketahui bahwa nilai probabilitas dari Jarque-Bera ialah 0.0000 atau memiliki nilai diatas dari keputusan model yang digunakan ialah sebesar <0.05 . Peneliti menggunakan transformasi data dengan Metode Logaritma yang dilakukan pada *software Eviews12* (basuki, 2019). Metode Logaritma akan dilakukan pada variabel independen dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Log(NP) c GA KL ECD}$$

Berdasarkan formulasi yang digunakan, berikut ialah hasil Uji Normalitas setelah dilakukan transformasi menggunakan metode logaritma pada *software Eviews12* :



Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas (Data diolah Eviews12, 2023)

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil Uji Normalitas setelah dilakukannya transformasi data dengan Metode Logaritma, diketahui bahwa nilai probabilitas yang diuji mendapat nilai Jarque-Bera ialah sebesar 0.058676. Dengan demikian, berdasarkan pengujian tersebut dinyatakan bahwa data berdistribusi secara normal dan layak untuk dilakukan pengujian pada tahap selanjutnya.

4.4.2. Uji Multikolinearitas

Pada penelitian ini menggunakan dasar keputusan sebesar 0.8 yang menjadi dasar kriteria Uji Multikolinearitas, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi antar variabel lebih besar 0.8 maka data yang digunakan dikatakan memiliki gejala multikolinearitas. Sedangkan, apabila nilai korelasi antar variabel kurang dari 0.8 maka data yang

digunakan dikatakan tidak memiliki gejala multikolinearitas. Berikut ialah hasil proses Uji Multikolinearitas :

Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinearitas

	GA	KL	ECD
GA	1.000000	-0.040888	0.028782
KL	-0.040888	1.000000	0.374580
ECD	0.028782	0.374580	1.000000

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji multikonileritas pada Tabel 4.10 diatas maka dapat diketahui bahwa:

1. Koefisien korelasi antara GA dengan KL sebesar -0.04 (<0.8)
2. Koefisien korelasi antara GA dengan ECD sebesar 0.02 (<0.8)
3. Koefisien korelasi antara KL dengan GA sebesar -0.04 (<0.08)
4. Koefisien korelasi antara KL dengan ECD sebesar 0.3 (<0.8)
5. Koefisien korelasi antara ECD dengan GA sebesar 0.02 (<0.8)
6. Koefisien korelasi antara ECD dengan KL sebesar 0.3 (<0.8)

Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa data tidak memiliki gejala multikolinearitas dan data layak untuk dilanjutkan ketahap proses pengujian berikutnya.

4.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas ini, peneliti menggunakan model *Glejser* yang di mana apabila hasil nilai probabilitas >0,05 maka dapat diartikan bahwa data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila hasil probabilitas <0,05 maka dapat diartikan bahwa data tersebut terjadi heteroskedastisitas. Berikut ialah hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4. 11 Uji Heteroskedastisitas

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 20

Total panel (unbalanced) observations: 78

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.246928	0.270637	-0.912395	0.3645
GA	0.208134	0.212001	0.981761	0.3294
KL	0.592634	0.418848	1.414914	0.1613
ECD	0.136172	0.225241	0.604562	0.5473

Sumber: Data diolah,2023

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 4.11 diatas, maka dapat diketahui:

1. Nilai probabilitas GA sebesar 0.3294 (>0.05)
2. Nilai probabilitas KL sebesar 0.1613 (>0.05)
3. Nilai probabilitas ECD sebesar 0.5473 (>0.05)

Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa data tidak memiliki gejala heteroskedastisitas dan data tersebut layak untuk dilanjutkan ketahap proses pengujian berikutnya.

4.4.4. Uji Autokorelasi

Pada tahap pengujian ini, peneliti menggunakan Model *Durbin Watson* (DW) untuk nantinya sebagai dasar pengambilan keputusan pada nilai *Durbin Watson* (DW) yang berada diantara dU dan 4-dU. Pada pengujian autokorelasi peneliti menggunakan metode diferensiasi. Jika nilai $\rho = 0$ berarti tidak ada korelasi residual tingkat pertama (AR 1). Namun jika nilai $\rho = \pm 1$ maka model mengandung autokorelasi baik positif maupun negatif. Ketika nilai dari $\rho = +1$, masalah autokorelasi dapat disembuhkan dengan diferensi tingkat pertama metode *generalized difference equation* (Basuki, 1995). Berikut ini hasil uji autokorelasi pada penelitian ini:

Tabel 4. 12 Uji Autokorelasi

Root MSE	0.346784	R-squared	0.151222
Mean dependent var	0.525463	Adjusted R-squared	0.116812
S.D. dependent var	0.385970	S.E. of regression	0.356033
Sum squared resid	9.380207	F-statistic	4.394721
Durbin-Watson stat	1.178146	Prob(F-statistic)	0.006687

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang ada pada tabel diatas, maka dapat diinterpretasikan bahwa nilai dubin Watson stat ialah sebesar 1.178146 Sedangkan, untuk nilai dU dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712

Gambar 4. 3 Screenshoot Tabel Durbin Watson

Sumber: stastikian.com

Berdasarkan Gambar 4.3 diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai dL adalah 1.5535 dan nilai dU 1.7129. Sehingga untuk mendapatkan nilai 4-dU dapat diketahui sebesar 2.2871 Dengan demikian, model yang terpenuhi ialah:

$$1.5535 < 1.178146 < 2.2871$$

Dari hasil tersebut, maka dapat diinterpretasikan bahwa data tersebut terjangkit masalah autokorelasi dan dinyatakan tidak lolos uji asumsi klasik sehingga tidak bisa dilakukan proses pengujian berikutnya. Maka dari itu peneliti menggunakan metode *generalized difference equation*. Metode diferensiasi diformulasikan sebagai berikut:

$$d(NP) \text{ c } d(GA) \text{ d(KL) d(ECD)}$$

Berdasarkan formulasi yang digunakan, berikut ialah hasil Uji Autokorelasi setelah dilakukan diferensiasi pada *software* Eviews12 :

Tabel 4. 13 Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
Root MSE	0.371514	R-squared	0.031210
Mean dependent var	0.006802	Adjusted R-squared	-0.022612
S.D. dependent var	0.380753	S.E. of regression	0.385028
Sum squared resid	8.005302	F-statistic	0.579877
Durbin-Watson stat	2.058362	Prob(F-statistic)	0.630752

Sumber: Data diolah,2023

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang ada pada tabel diatas, maka dapat diinterpretasikan bahwa nilai dubin Watson stat ialah sebesar 2.058362. Sedangkan, untuk nilai dU dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672

Gambar 4. 4 Screenshot Tabel Durbin Watson

Sumber: stastikian.com

Berdasarkan Gambar 4.13 diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai dL adalah 1.4692 dan nilai dU 1.6860. Sehingga untuk mendapatkan nilai

4-dU dapat diketahui sebesar 2.314. Dengan demikian, model yang terpenuhi ialah:

$$1.4692 < 2.0583 < 2.314$$

Dari hasil tersebut, maka dapat diinterpretasikan bahwa data tidak terjangkit masalah autokorelasi dan dinyatakan lolos seluruh uji asumsi klasik sehingga bisa dilakukan proses pengujian berikutnya.

4.5 Uji Hipotesis

Pada proses pengujian ini, peneliti melakukan Uji Hipotesis untuk mengkonformasi kebenaran dari hipotesis yang dirumuskan berdasarkan kondisi yang didapat dari populasi serta sampel yang akan dipilih oleh peneliti. Pada proses uji hipotesis ini, peneliti melakukan 4 (empat) jenis pengujian hipotesis Uji Analisis Linear Berganda, Uji Koefisien Determinasi (R²), Uji Signifikansi Simultan (Uji f), dan Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).

4.5.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Peneliti menggunakan proses analisis regresi linear berganda dengan tujuan ialah untuk memberikan gambaran terkait karakteristik data tentang variabel independen yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Tabel 4. 14 Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error
C	-1.433444	0.404228
GA	0.306281	0.342633
KL	1.253376	0.563821
ECD	0.843793	0.366324

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, terkait hasil Uji Regresi Linear Berganda, maka dapat diketahui persamaan model regresi yang didapatkan adalah $NP = -1.433 + 0.306X_1 + 1.253X_2 + 0.0843X_3$. Dengan demikian, hasil model persamaan regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta yang didapat ialah -1.433 (bernilai negatif) menandakan bahwa pengaruh antar variabel independen pada dependen tidak sejalan. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel Green Accounting sebagai X1, Kinerja Lingkungan sebagai X2, Emission Carbon Disclosure sebagai X3 ada atau bernilai 0, maka dilihat bahwa nilai pertimbangan terkait Nilai Perusahaan hanya sebesar -1.433.
2. Nilai Coefficient dari variabel Green Accounting sebagai X1 yang didapat ialah 0.306X1 (bernilai positif) menandakan bahwa pengaruh variabel Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan berjalan sejalan. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel Green Accounting mengalami peningkatan 1 point maka variabel Nilai Perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0.306. Hal ini didukung dengan anggapan bahwa variabel lainnya akan bernilai konstan
3. Nilai Coefficient dari variabel Kinerja Lingkungan sebagai X2 yang didapat ialah 1.253X2 (bernilai positif) menandakan bahwa pengaruh variabel Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan berjalan sejalan. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel Kinerja Lingkungan mengalami peningkatan 1 point maka variabel Nilai Perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 1.253. Hal ini didukung dengan anggapan bahwa variabel lainnya akan bernilai konstan
4. Nilai Coefficient dari variabel Emission Carbon Disclosure sebagai X3 yang didapat ialah 0.843X3 (bernilai positif) menandakan bahwa pengaruh variabel Emission Carbon Disclosure terhadap Nilai Perusahaan berjalan sejalan. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel Emission Carbon Disclosure mengalami peningkatan 1 point maka variabel Nilai Perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0.843. Hal ini didukung dengan anggapan bahwa variabel lainnya akan bernilai konstan

4.5.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada tahap pengujian ini, peneliti melakukan Uji Koefisien Determinasi untuk melihat seberapa besar kemampuan dari suatu model dalam menjelaskan pengaruhnya kepada variabel dependen. Dasar

pengambilan keputusan yang digunakan ialah apabila suatu nilai koefisien semakin tinggi dan mendekati 1, maka bisa diinterpretasikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menimbulkan kebenaran variabel dependen ialah semakin baik dan begitu sebaliknya. Berikut ialah hasil Uji Koefisien Determinasi:

Tabel 4. 15 Uji Koefisien Determinasi

Root MSE	0.241592	R-squared	0.342520
Mean dependent var	0.006448	Adjusted R-squared	0.307758
S.D. dependent var	0.262627	S.E. of regression	0.248035
Sum squared resid	4.552590	F-statistic	4.099807
Durbin-Watson stat	1.225229	Prob(F-statistic)	0.009510

Sumber: Data diolah,2023

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi, maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, dan *Emission Carbon Disclosure* dapat menjelaskan variabel Nilai Perusahaan sebesar 31%. Sedangkan 69% dijelaskan pada variabel-variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

4.5.3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan oleh peneliti dengan kriteria pengujian ini ialah jika tingkat dari suatu signifikansinya kurang dari 0,05 maka komposisi variabel independen terhadap dependen tersebut layak digunakan. Sebaliknya, jika tingkat dari suatu signifikansinya lebih dari 0,05 maka komposisi variabel independen terhadap dependen tersebut kurang cocok untuk dipakai.

Tabel 4. 16 Uji Signifikansi Simultan

Root MSE	0.241592	R-squared	0.342520
Mean dependent var	0.006448	Adjusted R-squared	0.307758
S.D. dependent var	0.262627	S.E. of regression	0.248035
Sum squared resid	4.552590	F-statistic	4.099807
Durbin-Watson stat	1.225229	Prob(F-statistic)	0.009510

Sumber: Data diolah,2023

Dapat diketahui dari tabel diatas bahwa nilai probabilitas dari F-statistic ialah bernilai 0.009510 yang bisa dikatakan dibawah 0.05. Dengan

demikian hal ini dapat diinterpretasikan bahwa komposisi variabel independen terhadap variabel dependen tersebut layak untuk digunakan karena berpengaruh secara simultan.

4.5.4. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Pengujian ini dilakukan oleh peneliti dengan kriteria pengujian ialah jika nilai signifikannya $<0,05$ maka hipotesis tersebut dapat diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikannya $>0,05$ maka hipotesis tersebut ditolak. Berikut ini ialah hasil Uji Parsial dengan Eviews12:

Tabel 4. 17 Uji Signifikansi Parameter Individual

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
GA	0.306281	0.342633	0.893904	0.3743	H1 Ditolak
KL	1.253376	0.563821	2.223005	0.0293	H2 Diterima
ECD	0.843793	0.366324	2.303407	0.0241	H3 Diterima

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil Uji Parsial pada Tabel 4.16 diatas, maka dapat diketahui bahwa:

1. Nilai probabilitas dari (GA) ialah sebesar 0.3743 yang diartikan nilai tersebut diatas 0.05. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa variabel *Green Accounting* (X1) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y).
2. Nilai probabilitas dari (KL) ialah sebesar 0.0293 yang diartikan nilai tersebut dibawah 0.05. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa variabel Kinerja Lingkungan (X2) memiliki pengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y).
3. Nilai probabilitas dari Log (ECD) ialah sebesar 0.0241 yang diartikan nilai tersebut dibawah 0.05. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa variabel *Emission Carbon Disclosure* (X3) memiliki pengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y).

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut ini ialah hasil pembahasan setelah dilakukannya berbagai proses pengujian menggunakan software Eviews12.

4.6.1. Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan (H1)

Berdasarkan hasil proses uji yang dilakukan secara parsial dengan uji signifikansi parameter individual (Uji t), dapat dilihat bahwa variabel *Green Accounting* mendapatkan hasil probabilitas sebesar 0.3743 atau lebih besar dari 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis (H1) ditolak. Praktik *Green Accounting* atau akuntansi hijau yang dilakukan oleh manajemen perusahaan membuktikan bahwa pembebanan dan pengungkapan biaya lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan belum memberikan keyakinan bagi investor maupun konsumen dalam penilaian suatu perusahaan, sehingga tidak mempengaruhi tingkat penjualan dan laba perusahaan.

Selain itu, kegiatan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan telah menjadi bagian dalam laporan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan dan juga biaya untuk CSR perusahaan, sehingga ada dan tidaknya pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan laba atau rugi perusahaan tidak akan memengaruhi nilai perusahaan. Dengan begitu, bahwa para *stakeholder* masih memprioritaskan elemen-elemen fundamental dalam menentukan kebijakan atau keputusan. Hal ini dikarenakan hingga saat ini masyarakat umum masih belum sepenuhnya memahami bahwa implementasi sistem pencatatan akuntansi hijau merupakan suatu upaya investasi dalam keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sapulette & Limba, 2021), (Salsabila & Widiatmoko, 2022) dan (Erlangga et al., 2021) yang menunjukkan bahwa pencatatan biaya lingkungan dalam laporan keuangan belum cukup kuat untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat karena biaya lingkungan tidak diklasifikasikan secara baik dalam struktur laporan posisi keuangan perusahaan, sehingga informasi mengenai biaya dan kerja lingkungan tersebar secara terpisah dalam laporan keberlanjutan sehingga persepsi positif terhadap perusahaan sulit tercapai. Selain itu juga kendala yang dihadapi dalam penerapan akuntansi hijau ini adalah karena masih lemahnya tekanan sosial yang menghendaki pertanggungjawaban sosial

perusahaan dan masih rendahnya kesadaran perusahaan di Indonesia ini terhadap pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan.

Kondisi seperti ini dapat dicontohkan oleh PT Timah Tbk dimana pada tahun 2020 yang dilansir dari berita suara.com bawasannya sekitar 100 hektare lahan yang masuk Izin Usaha Pertambangan (IUP) PT Timah Tbk di Bangka Belitung dibiarkan rusak terbengkalai. Menurut ketua BPD Desa setempat mengatakan bahwa lahan pasca tambang didesanya tersebut sudah 2 (dua) tahun dibiarkan begitu saja tanpa ada reklamasi. PT Timah Tbk ini menjadi salah satu bukti bahwa perusahaan ini masih memiliki tingkat kesadaran yang rendah terhadap lingkungan dan tidak mematuhi norma sosial yang berlaku.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan adanya kontrak sosial yang terjadi antara entitas dan masyarakat yang saling memiliki keterkaitan untuk mewakili ekspektasi masyarakat, sehingga hubungan timbal balik antar dua pihak, yaitu perusahaan dengan lingkungan bisa bermanfaat dan merupakan sumber daya potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup. Namun, pada kenyataannya penerapan akuntansi hijau melalui pencatatan biaya lingkungan dalam *report* perusahaan belum mampu meningkatkan kepercayaan konsumen atau masyarakat sehingga diterapkan atau tidaknya *green accounting* di perusahaan belum mampu mempengaruhi peningkatan nilai ekonomi sebuah perusahaan.

4.6.2. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan (H2)

Berdasarkan hasil proses uji yang dilakukan secara parsial dengan uji signifikansi parameter individual (Uji t), dapat dilihat bahwa variabel Kinerja Lingkungan mendapatkan hasil probabilitas sebesar 0.0293 atau lebih kecil dari 0.05. Ini mengindikasikan bahwa hipotesis (H2) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa respon pasar akan mempertimbangkan isu mengenai lingkungan sebagai salah satu indikator untuk menilai perusahaan karena berkaitan dengan keberlanjutan usaha perusahaan, sehingga semakin baik kinerja lingkungan perusahaan, maka nilai perusahaannya pun akan meningkat.

Hasil tersebut mampu menggambarkan bahwa dengan adanya program PROPER tersebut mampu dan serta merta menjamin sebuah hasil kinerja yang baik disebuah perusahaan. Hal tersebut dapat mengindikasi bahwa para *stakeholder* dan masyarakat mengenai hasil dari kegiatan PROPER ini sesuai dengan ekspektasinya. Kinerja lingkungan pengaruhnya juga terletak pada setiap masyarakat yang mengetahui serta menilai bahwa perusahaan ini mendapatkan nilai baik dalam mengelola kinerja lingkungannya. Jika semakin banyak masyarakat yang mengetahui dan menilai dengan baik, maka akan mendapatkan peluang yang banyak bagi perusahaan tersebut untuk berinvestasi pada perusahaan yang baik dalam mengelola atau peduli terhadap lingkungannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wardani & Sa'adah, 2020), (Saputra & Mahyuni, 2018) dan (Rusmana & Purnaman, 2020) Hal ini menjelaskan bahwa pengumuman peringkat kinerja lingkungan memiliki kandungan informasi yang mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa investor merespon positif akan upaya manajemen dalam peningkatan kinerja lingkungan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang dipakai pada variabel ini yaitu teori legitimasi. Teori legitimasi merupakan teori yang menjelaskan hubungan organisasi dengan pihak luar. Yaitu, apabila perusahaan mampu memperhatikan pengelolaan lingkungannya, maka keberadaan perusahaan tersebut akan direspon baik oleh masyarakat, sehingga perusahaan mendapatkan citra yang baik. Sehingga investor lebih berminat kepada perusahaan yang memiliki citra yang baik di mata masyarakat, karena hal ini akan berdampak pada loyalitas konsumen terhadap produk atau hasil olahan perusahaan.

4.6.3. Pengaruh *Emission Carbon Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan (H3)

Berdasarkan hasil proses uji yang dilakukan secara parsial dengan uji signifikansi parameter individual (Uji t), dapat dilihat bahwa variabel *Emission Carbon Disclosure* mendapatkan hasil probabilitas sebesar

0.0241 atau lebih kecil dari 0.05. Ini mengindikasikan bahwa hipotesis (H2) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai pengungkapan emisi karbon yang didapatkan oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan atau nilai kapitalisasi pasar perusahaan pada setiap akhir periode.

Perusahaan yang melakukan pengungkapan emisi karbon dengan lebih lengkap dan komprehensif dapat meningkatkan nilainya dimata para investor atau pemegang saham, karena hal ini sudah menjadi perhatian para investor maupun calon investor sebab hal ini berhubungan langsung dengan keberlanjutan perusahaan di masa yang akan datang. Hal tersebut dikarenakan investor menganggap bahwa manajemen memiliki kapabilitas dalam mengelola dampak lingkungan dari aktivitas operasi perusahaanya.

Penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh (Alfayerds & Setiawan, 2021), (Anpratama & Ethika, 2021), dan (Cahyani, 2022) yang menunjukkan bahwa bahwa investor maupun calon investor merespon positif akan upaya manajemen dalam melakukan pengungkapan emisi karbon di dalam laporan tahunannya. Dari hasil tersebut juga mengindikasikan bahwa pasar akan bereaksi sejalan dengan upaya transparansi yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Kondisi seperti ini dicontohkan salah satunya oleh PT Semen Indonesia Tbk, menurut laman berita bisnis.com bawasannya pada tahun 2020 PT Semen Indonesia Tbk telah menerapkan program kerja *SIG Sustainability Intitatives* untuk mendukung upaya penurunan emisi karbon. Selain itu di tahun 2022 perusahaan tersebut mendapat penghargaan dengan kategori “transparansi emisi korporasi” yang diselenggarakan oleh majalah investor. PT Semen Indonesia Tbk ini menjadi bukti bahwa perusahaan tersebut telah berhasil dalam hal transparansi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang dipakai pada variabel penelitian ini yaitu teori sinyal. Teori ini mengindikasikan bahwa perusahaan memberikan sinyal guna mengatasi asimetri informasi, berupa informasi yang reliabel dan handal sehingga akan meminimalisir

ketidakpastian mengenai kondisi perusahaan yang akan datang. Informasi-informasi positif yang disampaikan secara efektif yang terkandung didalam suatu pengungkapan yang akan memiliki dampak yang positif pula terhadap nilai perusahaan dikemudian hari. Hal tersebut turut mendukung narasi bahwa manajemen akan memberikan informasi yang relevan bagi pemilik saham dan publik melalui laporan tahunannya sehingga dapat meminimalisasi terjadinya asimetri informasi yang berkaitan dengan keberlanjutan hidup perusahaan.

4.6.4. Pengaruh *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, *Emission Carbon Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan (H4)

Berdasarkan hasil pengujian variabel secara bersama-sama pada Uji Signifikansi Simultan (Uji F), dapat diketahui bahwa probabilitas dari F-Statistic ialah sebesar 0.009510. Oleh sebab itu, karena nilai probabilitas F-Statistic lebih kecil dari 0.05 maka dapat diinterpretasikan bahwa hipotesis diterima karena variabel *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, dan *Emission Carbon Disclosure* secara simultan berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan.

Selain itu, didasari dengan pengujian Uji Koefisien Determinasi diketahui bahwa nilai R-Squared ialah sebesar 0.307758, ini dapat diinterpretasikan bahwa variabel *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, dan *Emission Carbon Disclosure* memiliki pengaruh sebesar 31%. Sementara 69% sisanya dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F) sendiri merupakan pengujian untuk mengetahui ada dan tidak pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen, tak hanya itu pengujian ini merupakan gambaran atas penentuan penggunaan sebuah model yang digunakan dalam penelitian yang ditinjau berdasarkan pengolahan data yang digunakan, rumus, langkah-langkah pengujian, dan formulasi yang digunakan. Dengan hasil Uji F sendiri menjelaskan bahwa variabel *green accounting*, kinerja lingkungan, dan *emission carbon disclosure* secara

simultan berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan mengindikasikan model yang digunakan dalam penelitian ini sudah sesuai.

